

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PMB E KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 2025

Almas Syauqina Idzni<sup>1\*</sup>, Gustiyana Astiti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Yapkesbi Sukabumi, Sukabumi, Jawa Barat

\*email: almassi978@gmail.com

### ABSTRAK

Air susu ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan pertama masa kehidupan bayi tanpa asupan makanan ataupun minuman lain. ASI adalah makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi yang dibutuhkan bayi. Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan Tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di PMB E Periode Agustus Kabupaten Sukabumi Tahun 2025. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Responden pada penelitian ini yaitu memiliki bayi usia 0–6 bulan sebanyak 52 responden dengan teknik penelitian *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar ceklis dan Kuesioner. Sebagian besar responden berusia >20 tahun yaitu sebanyak 17 (32.7%) responden. Sebagian besar pendidikan responden adalah SMA/SMK/MA yaitu sebanyak 21 (40.4%) responden. Sebagian besar pekerjaan responden adalah bekerja yaitu sebanyak 31 (59.6%) responden. Sebagian besar paritas responden adalah multigravida yaitu sebanyak 37(71.2%) responden ibu. Sebagian besar tingkat pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif adalah kategori kurang yaitu sebanyak 20 (38.5%) responden, Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mempunyai pengaruh yang begitu besar dalam memberi dukungan terhadap praktik menyusui eksklusif. Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Ibu Menyusui, Pengetahuan

### PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal (Kemenkes RI, 2022). *World Health Organization* (WHO), merekomendasikan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang adekuat dan bergizi, serta tetap meneruskan pemberian ASI hingga anak berusia dua tahun atau lebih (WHO, 2023).

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan dan sikap ibu, sedangkan faktor eksternal salah satunya adalah dukungan suami. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai manfaat dan pentingnya ASI eksklusif cenderung memiliki sikap yang lebih positif sehingga mendorong terbentuknya perilaku pemberian ASI eksklusif kepada bayinya (Syahira et al., 2023; Widiyaningsih et al., 2024).

Pengetahuan adalah hal yang terpenting dalam terwujudnya suatu tindakan sebab tindakan yang didasari dengan pengetahuan pada prinsipnya lebih baik daripada tidak didasari dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Menurut (Notoatmodjo, 2018),

perilaku atau tindakan seseorang merupakan respons yang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang baik akan mendorong terbentuknya perilaku positif dalam mendukung kesehatan, termasuk dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif.

cakupan ASI eksklusif secara global masih belum optimal. Data terbaru menunjukkan bahwa sekitar 48% bayi berusia di bawah enam bulan di dunia mendapatkan ASI eksklusif, meskipun angka ini telah mengalami peningkatan dalam satu dekade terakhir. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh bayi di dunia masih belum memperoleh ASI eksklusif sesuai rekomendasi WHO, sehingga diperlukan dukungan keluarga, tenaga kesehatan, dan kebijakan yang mendukung keberhasilan praktik menyusui (WHO, 2025; UNICEF & WHO, 2024).

Berdasarkan data Profil Anak Indonesia Tahun 2025, persentase anak usia kurang dari enam bulan yang menerima ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 74,73% (Kementerian PPPA & BPS, 2025). Provinsi Jawa Barat menunjukkan hasil yang cukup baik. Berdasarkan data kesehatan terbaru, cakupan ASI eksklusif di Jawa Barat mencapai sekitar 80,31% pada tahun 2024, sehingga menempatkan Jawa Barat sebagai salah satu provinsi dengan cakupan ASI eksklusif tertinggi di Indonesia.

Kajian literatur yang dilakukan oleh (Werdani et al, 2020) juga menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang konsisten berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif karena dapat meningkatkan kesadaran dan membentuk perilaku kesehatan yang positif.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti untuk data pemberian ASI eksklusif di PMB E peneliti melakukan wawancara kepada 10 ibu mengenai asi eksklusif terdapat 6 ibu tidak mengetahui pentingnya asi eksklusif dan 4 ibu mengetahui pentingnya asi eksklusif.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di PMB E Kabupaten Sukabumi Tahun 2025”

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian dilaksanakan di PMB E Kabupaten Sukabumi pada bulan Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di wilayah tersebut, sedangkan sampel adalah sebagian ibu yang memenuhi kriteria

inklusi dan eksklusi sebanyak 52 responden, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang diukur menggunakan kuesioner.

## HASIL

**Tabel 1.** Karakteristik Usia Ibu

Usia Ibu	n	%
<20 tahun	9	17.3
>20 tahun	17	32.7
<30 tahun	16	30.8
>30 tahun	10	19.2
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan pada tabel diatas untuk usia ibu dari <20 tahun sebanyak 9 (17.3%) responden ibu, usia ibu >20 tahun sebanyak 17 (32.7%) responden, usia ibu <30 tahun sebanyak 16 (30.8%) dan usia ibu >30 tahun sebanyak 10 (19.2%) responden.

**Tabel 2.** Karakteristik Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	n	%
SD	3	5.8
SMP	16	30.8
SMA/SMK/MA	21	40.4
D3/S1/S2/DLL	12	23.1
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan pada tabel diatas untuk pendidikan ibu dari SD sebanyak 3 (5.8%) responden, pendidikan SMP ibu sebanyak 16 (30.8%) responden, pendidikan SMA/SMK/MA sebanyak 21 (40.4%) dan pendidikan ibu D3/S1/S2/DLL sebanyak 12 (23.1%) responden.

**Tabel 3.** Karakteristik Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	n	%
Bekerja	31	59.6
Tidak Bekerja	21	40.4
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel diatas karakteristik pekerjaan ibu terdapat dua kategori dimana ibu yang bekerja sebanyak 31 (59.6%) responden dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 21 (40.4%) responden.

**Tabel 4.** Karakteristik Paritas

Paritas	n	%
Primigravida	15	28.8
Multigravida	37	71.2
Grandegravida	0	0,0

<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>
---------------	-----------	--------------

Berdasarkan karakteristik responden paritas primigravida sebanyak 15 (28.8%) responden ibu dan paritas multigravida sebanyak 37(71.2%) responden ibu.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	14	26.9
Cukup	18	34.6
Kurang	20	38.5
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan ibu dalam kategori Baik sebanyak 14 (26.9%) responden, tingkat pengetahuan ibu dalam kategori cukup sebanyak 18 (34.6%) responden dan tingkat pengetahuan ibu dalam kategori kurang sebanyak 20 (38.5%) responden.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil distribusi usia ibu, diketahui bahwa responden penelitian didominasi oleh kelompok usia >20 tahun yaitu sebanyak 17 responden (32,7%). Usia ibu merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan, sikap, serta perilaku dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu pada usia remaja (<20 tahun) umumnya masih memiliki keterbatasan pengalaman, kematangan berpikir, serta akses informasi kesehatan, sehingga dapat berdampak pada rendahnya pemahaman mengenai pentingnya ASI eksklusif. Sebaliknya, ibu pada usia yang lebih matang (20–35 tahun) cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik serta lebih mudah menerima informasi kesehatan, termasuk mengenai manfaat dan teknik pemberian ASI eksklusif (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan hasil distribusi Pendidikan responden, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK/MA). Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu, termasuk pengetahuan mengenai ASI eksklusif. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah dalam menerima dan memahami informasi kesehatan, sehingga memiliki peluang lebih besar untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat serta praktik pemberian ASI eksklusif yang benar. Sebaliknya, ibu dengan tingkat pendidikan rendah (SD dan SMP) cenderung memiliki keterbatasan dalam akses informasi serta kemampuan dalam memahami pesan kesehatan, sehingga dapat memengaruhi rendahnya pengetahuan mengenai ASI

eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu berhubungan signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dimana ibu dengan pendidikan lebih tinggi memiliki peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah (Laksono et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu yang bekerja. Status pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan serta praktik pemberian ASI eksklusif (Rollins et al., 2016). Ibu yang bekerja umumnya memiliki akses informasi yang lebih luas melalui lingkungan kerja dan media, sehingga berpotensi memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai ASI eksklusif (Rollins et al., 2016). Namun demikian, ibu bekerja juga menghadapi hambatan dalam praktik menyusui seperti keterbatasan waktu, cuti melahirkan yang terbatas, serta kurangnya dukungan fasilitas laktasi di tempat kerja (Baker et al., 2021). Kondisi tersebut dapat menyebabkan kegagalan dalam mempertahankan ASI eksklusif meskipun tingkat pengetahuan ibu cukup baik (Rollins et al., 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan status multigravida. Paritas merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif karena berkaitan dengan pengalaman ibu dalam menyusui sebelumnya (Nababan et al., 2024). Ibu multigravida umumnya memiliki pengalaman dalam proses menyusui sehingga dapat meningkatkan pengetahuan praktis terkait ASI eksklusif, seperti teknik menyusui, lama pemberian ASI, dan penanganan masalah laktasi (Fauzi et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang. Pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan praktik pemberian ASI kepada bayi (WHO, 2023). Rendahnya tingkat pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, usia, pekerjaan, serta kurangnya paparan informasi mengenai ASI eksklusif dari tenaga kesehatan maupun media (Ariyani et al., 2023). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pengetahuan ibu sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang dapat membentuk perilaku kesehatan termasuk pemberian ASI eksklusif (Lubis et al., 2022). Kondisi ini dapat menyebabkan ibu kurang memahami manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, serta dampak jika bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif (Risadi et al., 2019). Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan baik cenderung lebih memahami pentingnya ASI eksklusif dan lebih mampu memberikan ASI secara optimal kepada bayinya (Victoria et al., 2016). Sementara itu, ibu dengan pengetahuan cukup masih

memiliki pemahaman yang belum sepenuhnya lengkap sehingga masih memerlukan edukasi lanjutan dari tenaga kesehatan (Fara et al., 2025).

Dengan demikian, tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dalam penelitian ini masih perlu ditingkatkan melalui edukasi kesehatan yang berkesinambungan, konseling menyusui, serta dukungan keluarga dan fasilitas kesehatan agar cakupan ASI eksklusif dapat meningkat

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu didominasi oleh kategori kurang sebanyak 20 responden (38,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dalam penelitian ini masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai ASI eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, W., Nulhakim, L., & Siregar, N. (2023). Hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. *Aspiration of Health Journal*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.55681/aojh.v1i3.183>
- Baker, P., et al. (2021). Ultra-processed foods and breastfeeding outcomes (workplace constraints context). *Public Health Nutrition*. <https://doi.org/10.1017/S136898002100037X>
- Fara, F., Ardian, I., & Azizah, I. R. (2025). Pengetahuan mempengaruhi motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 11(2), 120–128. <https://doi.org/10.56186/jkkb.206>
- Fauzi, D. I., Kusumaningrum, R. Y., et al. (2021). Pengaruh paritas, pekerjaan ibu, pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Bidan Pintar*. <https://doi.org/10.30737/jubitar.v3i1.3240>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pemberian makan bayi dan anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia & Badan Pusat Statistik. (2025). *Profil Anak Indonesia 2025*. Jakarta: KemenPPPA dan BPS
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Ibad, M., et al. (2021). *The effects of mother's education on achieving exclusive breastfeeding in Indonesia*. *BMC Public Health*, 21, 14. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10018-7>



- Lubis, U. L., Listiyorini, D., & Fatimah, S. N. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Alaqoh*, 11(1), 45–52. <https://doi.org/10.70371/jala.v11i1.133>
- Nababan, P. Y., et al. (2024). Hubungan riwayat kunjungan ANC, paritas, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. <https://doi.org/10.37287/jppp.v7i2.6246>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Risadi, C. A., Mashabi, N. A., & Nugraheni, P. L. (2019). Pengaruh pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 6(1), 30–38. <https://doi.org/10.21009/JKKP.061.04>
- Rollins, N. C., et al. (2016). Why invest, and what it will take to improve breastfeeding practices? *The Lancet*, 387(10017), 491–504. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)01044-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)01044-2)
- Syahira, J. N., Dwimawati, E., & Pertiwi, F. D. (2023). Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Limo. *PROMOTOR*, 6(3). <https://doi.org/10.32832/pro.v6i3.252>
- United Nations Children's Fund (UNICEF), & World Health Organization. (2024). *On World Breastfeeding Week, UNICEF and WHO call for equal access to breastfeeding support*. Retrieved from <https://www.unicef.org/eca/press-releases/world-breastfeeding-week-unicef-and-who-call-equal-access-breastfeeding-support>
- Werdani, K. E., Prakosa, F. A., & Khoirunnisa, T. M. (2020). Hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial dengan pemberian ASI eksklusif: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(2), 45–53. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i2.1093>
- Widiyaningsih, D., Arifiah, I. H., & Setyowati, R. (2024). Pengetahuan, sikap ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu balita. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 19(2). <https://doi.org/10.32504/sm.v19i2.1032>
- World Health Organization. (2023). *Infant and young child feeding*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2025). *Breastfeeding*. Geneva: World Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int/health-topics/breastfeeding>